

**PENGUNAAN MEDIA ONLINE SEBAGAI SUMBER INFORMASI AKADEMIK MAHASISWA
ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS RIAU**

**Oleh : ALGU READY
(alguready@gmail.com)**

PEMBIMBING :

Rumyeni, S.Sos, M.Sc

**Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru**

Kampus Bina Widya Jl. HR Subrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi, sehingga mendorong munculnya media online. Akademisi sekarang menggunakan media online untuk mendukung kegiatan akademik. Terlepas dari waktu itu benar atau tidak menggunakannya. Dan tidak terkecuali dengan mahasiswa di Pekanbaru. Penelitian ini akan membahas bagaimana ada mahasiswa universitas negeri di Pekanbaru menggunakan media online untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik mereka. Penelitian ini akan dilakukan dengan wawancara informan secara mendalam. Setelah data yang telah diperoleh akan dijelaskan menggunakan teori new media. Penelitian mendalam akan menjelaskan setiap media online yang digunakan dalam mendukung kebutuhan informasi akademik. kebutuhan seperti apa yang mereka cari, dan apa yang membuat mereka merasa terpenuhi kebutuhan mereka dalam penggunaan media online, terutama di membutuhkan informasi akademik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif penjelasan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara. Lokasi penelitian ini adalah di Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru. Jumlah informan untuk penelitian ini adalah 6 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Para peneliti menggunakan metode analisis interaktif Miles dan Hubberman, dan untuk pengecekan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian tentang bagaimana menggunakan media online sebagai sumber informasi komunikasi mahasiswa fakultas ilmu ilmu sosial akademik dan politik universitas ilmu riau menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengakses media online sebagai sumber informasi akademik. ini dapat dilihat dari sebagian besar responden menjawab menggunakan media online sebagai sumber informasi dalam mencari akses informasi akademik, siswa lebih efektif dibandingkan dengan kualitas karena sumber informasi yang dikenal di media online tidak semua benar, itu menjadi satu-satunya kendala bagi mahasiswa dalam mengakses media online.

Kata Kunci : Penggunaan, Media Online, Informasi, Akademik.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang berlangsung dengan sangat pesat pada saat ini berdampak pada terjadinya suatu revolusi teknologi komunikasi. Bahkan saat ini telah terjadi berbagai perubahan dalam bidang komunikasi maupun dalam berbagai bidang kehidupan lainnya yang saling berhubungan sebagai akibat dari perkembangan dunia teknologi tersebut.

Perkembangan internet membuat banyak media *online* bermunculan dan semakin populer dikalangan masyarakat. Karakteristik yang paling populer dari berita *online* adalah sifatnya yang *real time*, mendapatkan pendalaman dan titik pandang yang lebih luas bahkan berbeda. Interaktifitas juga dapat dilihat dari adanya pemberian *feed back* atau umpan balik dari pembaca yang membaca sebuah berita melalui kolom komentar yang disajikan. Berita, kisah-kisah, peristiwa-peristiwa, bisa langsung dipublikasikan pada saat kejadian sedang berlangsung.

Dengan adanya media *online* sebagai media informasi, dunia menjadi terasa tanpa batas ruang dan waktu. Dengan adanya ini segala bentuk informasi menjadi semakin terbuka, apa yang baru saja terjadi diberbagai belahan dunia dapat diketahui dengan cepat di belahan dunia yang lain. Kecanggihan teknologi sudah tersedia, di mana melalui teknologi internet media dapat menyalurkan segala macam informasi dan komunikasi mulai dari informasi pendidikan, politik, ekonomi, bahan riset, iklan, gaya hidup, belanja, hiburan dan sebagainya yang menyangkut seluruh aspek kehidupan yang terjadi dan ada di seluruh belahan dunia.

Ketersediaan pusat informasi yang dapat diakses di manapun dan kapanpun serta berisi tentang apapun

yang kita ingin ketahui juga memungkinkan terbentuknya jaringan komunikasi multimedia yang begitu luas ke seluruh dunia, alangkah sayang jika tidak termanfaatkan atau tidak mampu memanfaatkannya.

Dengan memanfaatkan *hyperlink* yang terdapat pada *web*, karya-karya jurnalisisme *online* dapat menyajikan informasi yang terhubung dengan sumber-sumber lain. Ini berarti, pembaca dapat menikmati informasi secara efisien dan efektif namun tetap terjaga dan didorong untuk di bawah berita yang ditampilkan. Sehingga para pembaca dapat memberikan kritik dan sarannya serta bertukar pikiran dengan pembaca yang lainnya.

Keberadaan media *online* sebagai sumber informasi ini menjadikan mahasiswa di perguruan tinggi negeri maupun swasta semakin dimudahkan dalam pemenuhan kebutuhannya akan informasi untuk menunjang proses akademisnya. Hal ini dikarenakan media *online* sebagai salah satu sumber informasi memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh sumber informasi lainnya, lebih efisien, kecepatan dalam memperoleh informasi, biaya yang murah, dan keberadaan sumber informasi yang melimpah.

Mahasiswa ilmu komunikasi dianjurkan mengenal media, sebab dalam perkembangannya ilmu komunikasi pada masa sekarang sangat erat kaitannya dengan media sebagai sarana komunikasi. Dengan adanya Media *Online* mempermudah mahasiswa mencari dan memperoleh berbagai referensi dan informasi yang bersumber dari dunia maya. Oleh karena itu, kemampuan mengakses media online melalui internet sudah menjadi tuntutan kompetensi di era global.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk

mengadakan penelitian lebih lanjut pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dengan Judul "Penggunaan Media Online Sebagai Sumber Informasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau".

B. Tinjauan Pustaka

1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan salah satu tipe dari komunikasi, selain komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, dan komunikasi organisasi. Severin dan Tankard, mengatakan komunikasi massa adalah keterampilan, seni dan ilmu, dikaitkan dengan pendapat Devito bahwa komunikasi massa itu ditujukan kepada massa melalui media. Dibandingkan dengan jenis-jenis komunikasi lainnya, maka komunikasi massa memiliki ciri-ciri khusus yang disebabkan oleh sifat-sifat komponennya (Effendy, 2005: 21-25). Karena itulah kita mengenal adanya media massa.

Komunikasi massa adalah suatu kajian komunikasi yang menggunakan media massa. Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang diajukan pada khalayak sasaran yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan dapat diterima secara serentak dan sesaat. Komunikasi massa ini merupakan komunikasi satu arah, dimana komunikator (media masa) hanya memberikan pesan kepada komunikan (khalayak) tanpa mendapat *feedback* langsung dari khalayaknya.

Hal itu terjadi karena, pesan-pesan media tidak dapat dilakukan secara langsung. Jika kita berkomunikasi melalui surat kabar, maka komunikasi kita tadi harus diformat sebagai berita atau artikel, kemudian dicetak,

didistribusikan, baru kemudian sampai ke *audience*. Antara kita dan *audience* tidak bisa berkomunikasi secara langsung, sebagaimana dalam komunikasi tatap muka. Dalam berkomunikasi melalui media massa, ada aturan, norma dan nilai-nilai yang harus dipatuhi.

Dalam era yang seperti ini, tidak hanya komunikasi tatap muka yang penting tetapi juga komunikasi massa. Manusia saat ini sangat tergantung dengan media massa, setiap gerak-gerik manusia hampir tidak pernah lepas dari komunikasi media massa. McLuhan mengatakan bahwa kita sebenarnya hidup dalam suatu 'desa global'. Pernyataan ini mengacu pada perkembangan media komunikasi modern yang telah memungkinkan jutaan orang di seluruh dunia, untuk dapat berhubungan dengan hampir setiap sudut dunia. Kehadiran media secara serempak di berbagai tempat telah menghadirkan tantangan baru bagi para ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu.

2. Media Online

Media dapat diartikan dengan saluran atau alat, sedangkan *online* istilah bahasa dalam internet yang artinya sebuah informasi yang dapat diakses dimana saja selama ada jaringan internet (Zabidina, dalam <http://google.co.id/mediaonline/doc.html>). Suidiana (2000) dalam Nurliati (2001) yang dikutip oleh Vini Winarti Halim dalam skripsinya (2006:26), mendefinisikan media *online* sebagai media pemberitaan yang terbit secara *online* di internet.

Sedangkan pendapat Vini Winarti Halim (2006: 27) mengenai media *online* yaitu: Website/situs yang difungsikan sebagai media komunikasi elektronik yang tidak terikat ruang dan waktu dengan tujuan untuk memberikan informasi aktual yang

dapat diakses oleh publik secara *in real time*.

Dari uraian-uraian dan penjelasan tentang media *online*, penulis dapat merujuk dan mendefinisikan bahwa media *online* yaitu media yang terbit di dunia maya dengan bentuk yang sederhana dan tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga masyarakat dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja sejauh ada jaringan yang menghubungkan orang tersebut dengan internet. Bersifat *real time*, *actual* dan dapat diakses/baca/dilihat oleh siapa pun.

Jenis - jenis media online yang kita kenal saat ini dapat diklasifikasikan menjadi :

- a. Mesin Pencari (Search Engine)
Situs web yang menjadi pintu masuk segala macam jenis informasi yang diinginkan, contohnya seperti Google, Bing, dan Yahoo.
- b. Portal
Website yang menyediakan berbagai macam informasi, yaitu portal berita (News Portal) atau situs berita seperti CNN, BBC, Detik, Okezone dll.
- c. Media Sosial (Sosial Media)
Situs web yang menjadi forum online untuk berinteraksi, berteman, berbagi informasi, ngobrol, atau bertegur sapa, seperti Blog, Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, Path dll.
- d. Aplikasi Chatting
Yaitu software atau program yang memungkinkan orang – orang mengobrol secara online tanpa batas geografis, seperti Skype, Yahoo Messenger, WhatsApp, Line, WeChat dll.
- e. Surat Elektronik (Email)

Akun di sebuah situs web yang menyediakan sarana bertukar pesan atau informasi melalui internet, seperti YahooMail, GoogleMail dll.

- f. Perdagangan Elektronik (E-Commerce)

Situs jual beli online, bisnis online yang berupa penyebaran, pembelian, penjualan, pemasaran, serta transaksi barang dan jasa yang dilakukan secara online, termasuk marketplace seperti Kaskus, Berniaga, OLX, dan Toko Bagus. (Sumber : www.Wikipedia.com, Diakses pada tanggal 3 Februari 2015)

Pemanfaatan Media Online sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

- a. Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas.
- b. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa.
- c. Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing.
- d. Lama waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing mahasiswa.
- e. Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran.
- f. Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik mahasiswa; dan memungkinkan pihak berkepentingan (orang tua maupun dosen) dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran, dengan cara

mengecek tugas-tugas yang dikerjakan siswa secara *online*.
(Munir, 2005 : 45)

Perkembangan/kemajuan teknologi internet yang sangat pesat dan merambah ke seluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk di dalamnya untuk pendidikan/pembelajaran dalam media online. Berbagai percobaan untuk mengembangkan perangkat lunak (program aplikasi) yang dapat menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan/pembelajaran terus dilakukan.

Media online melalui internet mempermudah para pemakainya untuk mendapatkan informasi-informasi di dunia *cyber*, lembaga-lembaga milik pemerintah dan institusi pendidikan dengan menggunakan komunikasi protokol yang terdapat pada komputer, seperti *Transmission Control Protocol (TCP)* yaitu suatu protokol yang sanggup memungkinkan sistem apapun antar sistem jaringan komputer dapat berkomunikasi baik secara lokal maupun internasional.

3. Informasi

Menurut Baran dan Davis (2009), informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang. Penulis lain, Burch dan Strater (dalam Agus, 2008) menyatakan informasi adalah pengumpulan atau pengolahan data untuk memberikan pengetahuan atau keterangan.

Terry (dalam Baran dan Davis, 2009) menyatakan bahwa informasi adalah data yang penting yang memberikan pengetahuan yang

berguna. Jadi, secara umum informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan, baik masa sekarang atau yang akan datang.

Pada dasarnya manusia membutuhkan informasi sebagai bagian dari tuntutan kehidupannya, penunjang kegiatannya, sekaligus sebagai pemenuhan kebutuhannya. Rasa ingin tahu seseorang timbul karena ia ingin selalu berusaha menambah pengetahuannya. Krech, Crutchfield, dan Ballachey (dalam Yusuf, 2008) menjelaskan adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah masalah sosial, seseorang termotivasi untuk mencari pengetahuan, bagaimana caranya agar dapat memecahkan masalah tersebut. salah satu cara yang dilakukan adalah mencari tambahan pengetahuan melalui media informasi.

Terry (dalam Baran dan Davis, 2009) menjelaskan, berguna atau tidaknya informasi tergantung pada beberapa aspek, yaitu:

- a. Tujuan si penerima : Apabila informasi itu tujuannya untuk memberikan bantuan maka informasi itu harus membantu si penerima dalam usahanya untuk mendapatkannya.
- b. Ketelitian penyampaian dan pengolahan data : Penyampaian dan mengolah data, inti dan pentingnya info harus dipertahankan.
- c. Waktu : Informasi yang disajikan harus sesuai dengan perkembangan informasi itu sendiri.
- d. Ruang dan tempat : Informasi yang didapat harus tersedia dalam ruangan atau tempat yang tepat agar penggunaannya lebih terarah bagi si pemakai.

- e. Bentuk : Dalam hubungannya bentuk informasi harus disadari oleh penggunaannya secara efektif, hubungan-hubungan yang diperlukan, kecenderungan-kecenderungan dan bidang-bidang yang memerlukan perhatian manajemen serta menekankan informasi tersebut ke situasi-situasi yang ada hubungannya.
- f. Semantik : Agar informasi efektif informasi harus ada hubungannya antara kata-kata dan arti yang cukup jelas dan menghindari kemungkinan salah tafsir. Jelaslah bahwa agar informasi itu menjadi berguna harus disampaikan kepada orang yang tepat, pada waktu yang tepat, dan dalam bentuk yang tepat pula. Tidak semua data merupakan informasi. Ada kantor-kantor yang menyimpan data-data atau catatan yang sebenarnya tidak ada gunanya. Sebaliknya informasi yang diperlukan dilengkapi dengan data.

Sumber informasi adalah data. Data itu berupa fakta kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Yang kemudian data tersebut diolah melalui suatu metode untuk menghasilkan informasi, kemudian penerima menerima informasi tersebut, membuat suatu keputusan dan melakukan tindakan, yang kemudian menghasilkan suatu tindakan yang lain yang akan menimbulkan sejumlah data kembali.

Pada dasarnya, kebutuhan informasi timbul pada saat seseorang menemui suatu masalah yang belum dapat dicari solusinya secara pribadi, ia memerlukan informasi dari sumber sumber diluar dirinya. Sehingga, jika

dikaitkan dengan lingkungan yang mendorong timbulnya kebutuhan tersebut, khususnya yang berkaitan dengan seseorang yang dihadapkan pada berbagai media penampung informasi (sumber sumber informasi), maka banyak kebutuhan yang bisa dikemukakan, salah satunya adalah kebutuhan kognitif yang diusulkan oleh Katz, Gurevitch, dan Hazz (dalam Yusuf, 2008).

Kebutuhan ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya, memuaskan keingintahuan (*curiosity*), serta penjelajahan (*exploratory*). Dengan demikian, seseorang yang dihadapkan pada berbagai situasi pembelajaran dilingkungannya, akan berupaya untuk mencari dan menemukan kebutuhannya melalui pemilihan media yang dianggap paling tepat.

Terlebih lagi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup pesat mampu melahirkan berbagai inovasi penemuan informasi yang tak terduga sebelumnya. Sehingga berbagai macam inovasi informasi telah mengubah perilaku informasi para ilmuwan saat ini (Henry Jenkins, 2006).

Pemanfaat Media Online sebagai sumber informasi akademik telah diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran berbasis web. Pembelajaran berbasis web dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi Internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya maka kegiatan

itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web.

Mewujudkan pembelajaran berbasis web bukan sekedar meletakkan materi belajar pada web untuk kemudian diakses melalui komputer web digunakan bukan hanya sebagai media alternatif pengganti kertas untuk menyimpan berbagai dokumentasi atau informasi. Web digunakan untuk mendapatkan sisi unggul yang tadi telah diungkap. Keunggulan yang tidak dimiliki media kertas ataupun media lain.

Banyak pihak mencoba menggunakan teknologi web untuk pembelajaran dengan meletakkan materi belajar secara online, lalu menugaskan peserta didik untuk mendapatkan (downloading) materi belajar itu sebagai tugas baca. Setelah itu mereka diminta untuk mengumpulkan laporan, tugas dan lain sebagainya kembali ke dosen juga melalui Internet. Jika ini dilakukan tentunya tidaklah menimbulkan proses belajar yang optimal. Satu hal yang perlu diingat adalah bagaimana teknologi web ini dapat membantu proses belajar. Untuk kepentingan ini materi belajar perlu dikemas berbeda dengan penyampaian yang berbeda pula.

Derr (dalam Suryantini, 2004) mengemukakan bahwa kebutuhan informasi merupakan hubungan antara informasi dan tujuan informasi seseorang, dimana ada suatu tujuan yang memerlukan informasi tertentu untuk mencapainya. Untuk memperoleh informasi yang berguna, tindakan yang pertama adalah mengumpulkan data, kemudian mengolahnya sehingga menjadi informasi.

Dari data-data tersebut informasi yang didapatkan lebih terarah dan penting karena telah dilalui berbagai tahap dalam pengolahannya

diantaranya yaitu pengumpulan data, data apa yang terkumpul dan menemukan informasi akademik yang diperlukan.

4. Mahasiswa

Mahasiswa pada Perguruan Tinggi mempunyai perilaku informasi tersendiri. Selain itu, penggunaan informasi oleh mahasiswa ini diwujudkan dengan tindakan fisik. Perilaku informasi yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai pemustaka ini hampir sama di setiap Perguruan Tinggi. Mencari dan menggunakan informasi adalah bagian tetap dalam kehidupan manusia banyak mahasiswa mencari informasi yang dibutuhkannya tanpa membuang banyak waktu untuk itu kebanyakan dari mahasiswa mencari informasi yang dibutuhkannya dengan menggunakan media internet.

Pengguna membutuhkan informasi yang akurat, relevan, ekonomis, cepat, tepat, serta mudah didapatkan. Pada saat ini pengguna dihadapkan kepada beberapa permasalahan seperti banjir informasi, informasi yang disajikan tidak sesuai, kandungan informasi yang diberikan kurang tepat, jenis informasi kurang relevan, bahkan ada juga informasi yang tersedia namun tidak dapat dipercaya (Blasius Sudarsono, 2009).

Ada 6 (enam) tingkatan atau langkah yang terkandung dalam proses konstruksi ini, yaitu: awalan, pemilihan, penjelajahan, penyusunan, pengumpulan, dan penyajian (Pendit, 2006). Jika dikaitkan dengan teori tersebut, perilaku informasi mahasiswa sebagai pemustaka di Perguruan Tinggi dapat diketahui melalui langkah-langkah pencarian informasi yang mereka lakukan. Kebutuhan informasi mahasiswa sebagai pemustaka di Perguruan Tinggi berkaitan dengan perkuliahan atau minat pribadi.

Strategi penemuan yang dilakukan adalah dengan mencari langsung ke rak koleksi, melalui mesin pencari di internet, melalui katalog, serta bertanya kepada teman atau bertanya kepada pustakawan. Sedangkan penggunaan informasi mahasiswa sebagai Pencari informasi di Perguruan Tinggi diwujudkan dengan tindakan fisik, seperti: menggaris bawahi, menstabilo, memberi catatan, menandai dengan melipat bagian halaman dari buku, menyobek halaman buku, serta memfotokopi.

Terdapat juga pemustaka yang suka meminjam buku dengan jumlah banyak dan buku-buku tersebut selalu diperpanjang waktu peminjamannya. Mereka merasa mempunyai informasi dengan cara meminjam banyak buku. Akan tetapi, buku-buku tersebut tidak semuanya dibaca bahkan ada yang tidak dibaca sama sekali hingga akhirnya buku-buku itu pun dikembalikan ke perpustakaan. Terdapat juga pemustaka yang suka meng*copy paste* informasi dari internet tanpa menganalisis lebih dahulu. Tindakan penggunaan informasi secara mental dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: kritis dan apatis terhadap informasi yang didapatkan.

Tindakan penggunaan informasi secara kritis adalah tindakan penggunaan informasi yang tidak lekas percaya dan bersifat selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan, yakni tajam dalam penganalisisan. Tindakan penggunaan informasi secara apatis adalah kebalikan dari tindakan informasi secara kritis, yakni bersifat acuh tak acuh atau tidak peduli, yakni tindakan penggunaan informasi tanpa menganalisis terlebih dahulu.

Dari perilaku-perilaku informasi mahasiswa sebagai pemustaka di Perguruan Tinggi ada yang menggunakan informasi secara kritis dan apatis. Contoh penggunaan informasi secara kritis: pemustaka

menganalisis informasi yang telah didapatkan sebelum mereka menggunakan informasi tersebut, sehingga informasi yang mereka peroleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Contoh penggunaan informasi secara apatis: pemustaka langsung menggunakan informasi yang telah mereka dapatkan tanpa peduli benar atau tidaknya informasi tersebut.

Perilaku-perilaku informasi mahasiswa sebagai pemustaka di Perguruan Tinggi termasuk dalam tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya dan dengan interaksi antarmanusia. Berkaitan dengan hal tersebut, perilaku-perilaku informasi mahasiswa sebagai pemustaka di Perguruan Tinggi termasuk dalam tingkah laku pemustaka dalam proses interaksi di pusat jasa layanan informasi. Secara tidak langsung perilaku informasi mahasiswa sebagai pemustaka di Perguruan Tinggi ini berdampak pada pustakawan pada Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Oleh karena itu, perilaku pencarian informasi mahasiswa sebagai pemustaka di Perguruan Tinggi dapat dikaji dari sudut pandang komunikasi sebagai pengakses informasi.

Wersig (dalam Agus, 2008) yang menyatakan bahwa kebutuhan informasi mencerminkan adanya persyaratan yang harus dipenuhi dalam melaksanakan tugas tertentu. Hal inilah yang menyebabkan mengapa perilaku informasi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi, karena pada dasarnya kebutuhan informasi ini digunakan untuk proses penyelesaian tugas. Siswa SMA dan Mahasiswa adalah salah satu *occupation* yang secara aktif melakukan pemenuhan kebutuhan informasi yang didorong oleh kebutuhan akademisnya dengan tuntutan penggunaan sumber informasi yang mempertimbangkan relevansi, *up to date*, serta kredibilitas

Kesalahan dalam bertindak atau ketidaktahuan mahasiswa mengenai sumber informasi yang dapat diandalkan dapat menjadi faktor penghambat dalam rangka pengumpulan tugas yang diberikan pengajar. Kebutuhan informasi mahasiswa tersebut perlu mendapatkan respon dari perpustakaan sebagai pusat layanan informasi, salah satunya melalui ketersediaan sumber informasi. Perpustakaan dinilai baik dalam menyediakan sumber informasi meskipun nilai rata-rata masih kurang dari kebutuhan informasi yang diperlukan mahasiswa. Oleh karena itu perlu peningkatan sumber-sumber informasi guna memaksimalkan pemenuhan kebutuhan informasi yang sangat dibutuhkan mahasiswa guna menunjang kegiatan akademisnya.

Mahasiswa akan mencoba memanfaatkan berbagai sumber dan saluran informasi yang tersedia, kemudian membandingkan sumber informasi mana saja yang lebih banyak memberikan informasi dalam pemenuhan tugas akademisnya. Sedemikian kompleks tugas akademis yang harus dikerjakan, sehingga kajian ini perlu untuk dilakukan agar lembaga penyedia informasi seperti perpustakaan dapat memperoleh umpan balik dan menyediakan layanan informasi yang sesuai dalam menunjang pembelajaran akademis pada instansi induknya

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

a. Penelitian tentang New Media sebelumnya telah dilakukan oleh Andri Safari, yang meneliti mengenai Penggunaan Layanan Blackberry Sebagai New Media di Kalangan Mahasiswa Fikom Unpad. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah

motif utama mahasiswa menggunakan layanan blackberry adalah dorongan dari lingkungan atau sekedar mengikuti trend. Simbol serta pesan nonverbal berupa emoticon atau autotext banyak digunakan oleh para informan saat berkomunikasi melalui media blackberry, hal ini bertujuan untuk menggantikan isyarat nonverbal yang muncul saat komunikasi tatap muka.

b. Agung Satira (2007) dalam skripsinya yang berjudul "Pemahaman Pola Komunikasi Dalam Perkembangan Media Online Sebagai Sistem Informasi" tidak hanya berbasis pada aspek uses (penggunaan) dan pemanfaatan media yang ada, tetapi juga terhadap pemahaman informasi yang menyebar di sejumlah media dotcom. Karena itu, Pola konsumsi informasi komunikasi kemudian menjadi hal yang pokok menjadi perhatian. Hal ini disebabkan terdapatnya berbagai persoalan yang melingkar diseperti pencarian informasi, khususnya pada media online ini ini.

6. Teori New Media

Teori media baru merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori media baru, terdapat dua pandangan, pertama yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka.

New Media atau media online didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital (Creeber dan Martin, 2009). Definisi lain media online adalah media yang di dalamnya terdiri dari gabungan berbagai elemen. Itu artinya terdapat konvergensi media di dalamnya, dimana beberapa media

dijadikan satu (Lievrouw, 2011). New Media merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara public (Mondry, 2008: 13).

Salah satu bagian dari new media adalah "Network Society". "Network society" adalah formasi sosial yang berinfrastruktur dari kelompok, organisasi dan komunitas massa yang menegaskan bentuk awal dari organisasi dari segala segi (individu, grup, organisasi, dan kelompok sosial). Dengan kata lain, aspek mendasar dari formasi teori ini adalah semua yang memiliki hubungan yang luas secara kolektivitas (Van Dijk, 2006:20).

Menurut R Cahyo Prabowo mengenai media baru/new media/media online adalah suatu alat sebagai sarana komunikasi yang dimana saling berinteraksi, berpendapat, tukar informasi, mengetahui berita yang melalui saluran jaringan internet serta informasinya selalu terbaru secara kilat dan juga lebih efisien ringkas memberikan informasi kepada pembaca/khalayaknya. Media baru/new media/ media online sangat berbeda jauh dengan media konvensional seperti radio, televisi, media cetak, media massa dan lain-lain. Jangan di sama ratakan dengan media konvensional. (Sumber : <http://media.kompasiana.com>, diakses pada tanggal 13 Januari 2015) .

Internet adalah salah satu bentuk dari media baru (new media). Internet dinilai sebagai alat informasi paling penting untuk dikembangkan kedepannya. Internet memiliki kemampuan untuk mengkode, menyimpan, memanipulasi dan menerima pesan. Internet merupakan sebuah media dengan segala karakteristiknya. Internet memiliki teknologi, cara penggunaan, lingkup

layanan, isi dan image sendiri. Internet tidak dimiliki, dikendalikan atau dikelola oleh sebuah badan tunggal tetapi merupakan sebuah jaringan komputer yang terhubung secara intensional dan beroperasi berdasarkan protokol yang disepakati bersama.

Sejumlah organisasi khususnya provider dan badan telekomunikasi berperan dalam operasi internet (McQuail, 2009: 28-29). Menurut Septiawan Santana Kurnia dalam bukunya *Jurnalisme Kontemporer*, internet adalah sebuah medium terbaru yang mengkonvergensi seluruh karakteristik media dari bentuk-bentuk yang terdahulu. Apa yang membuat bentuk-bentuk komunikasi berbeda satu sama lain bukanlah penerapan aktualnya, namun perubahan dalam proses komunikasi seperti kecepatan komunikasi, harga komunikasi, persepsi pihak-pihak yang berkomunikasi, kapasitas storage dan fasilitas mengakses informasi, densitas (kepekatan atau kepadatan) dan kekayaan arus-arus informasi, jumlah fungsionalitas atau intelijen yang dapat ditransfer.

Jadi menurut Santana, titik esensinya adalah bahwa keunikan internet terletak pada esensinya sebagai sebuah medium (Setyani, 2013:5). Untuk mengakses Internet, seseorang membutuhkan koneksi Internet dan piranti keras seperti komputer, PDA, Blackberry dan lain sebagainya. Internet yang dianggap sebagai gabungan dari beberapa bentuk media dan fasilitas email, website, newsgroup, e-commerce dan sebagainya (Lievrouw,2006:221).

Jelas *new media* (media baru/media online) memiliki kecepatan untuk melakukan sebuah interaksi, lebih efisien, lebih murah, lebih cepat untuk mendapatkan sebuah informasi terbaru dan ter-update informasinya. Kelemahannya pada jaringan koneksi

internet saja jika jaringan internet lancar dan cepat maka informasi yang disampaikan kepada pembacanya dengan cepat serta harus ada juga koneksi internet dimana pun berada bersama media baru (new media/media online). Media online/media baru (*New Media*) masuk ke dalam kategori komunikasi massa, karena pesan yang disampaikan kepada khalayak luas lewat media online / Media Baru (*New Media*).

Internet merupakan salah satu teknologi komunikasi baru juga memiliki kemampuan untuk membantu kita memilih dan mengatur informasi yang kita inginkan atau perlukan dengan lebih efisien. Secara garis besar, internet jauh lebih luwes dalam menjembatani waktu dan jarak dibandingkan media-media yang sudah ada terlebih dahulu.

Sebagai media komunikasi, internet mempunyai peranan penting sebagai alat (channel) untuk menyampaikan pesan (message) dari komunikator/penyalur pesan (source) kepada komunikan/penerima pesan (receiver). Sifat dari internet sebagai media komunikasi adalah transaksional, dalam artian terdapat interaksi antar individu secara intensif (terus-menerus) dan ada umpan balik (feedback) dari antar individu dalam setiap interaksi tersebut. Selain itu, terdapat partisipasi antar individu dengan mempertimbangkan untung/rugi dalam setiap interaksi. Internet juga dianggap memiliki kapasitas besar sebagai media baru.

Tidak hanya memperkecil jarak dalam mengkomunikasikan pesan, teknologi komputer dan internet juga telah berkembang dan mengeliminasi penggunaan koneksi kabel, namun tetap bias memfasilitasi transmisi informasi yang sangat cepat ke seluruh dunia (Bagdakian, 2004:114). Menurut Bagdakian, duplikasi dan penyebaran

matri dari Internet ini bisa mencapai jangkauan yang sangat luas. Satu orang khalayak bisa mengunduh kemudian menyebarkannya pada orang-orang dalam jaringan pertemanan atau jaringan kerjanya. Kemudian pihak yang mendapatkan sebaran itu bisa menyebarkannya lagi pada orang-orang dalam jaringannya, dan seterusnya.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012: 6).

Penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi dan objek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument penelitian (*human instrument*), dan pengumpulan datanya tidak dipandu oleh teori, melainkan dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Saebani, 2008: 122-123).

Periset merupakan bagian integral dari data, artinya periset ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Sebagai instrumen penelitian, peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Karena itu, riset kualitatif bersifat subjektif dan hasilnya lebih bersifat kontekstual dan kasuistik (Kriyantono, 2010: 57).

Dalam penelitian ini yang menjadi informan ialah mahasiswa atau mahasiswi ilmu komunikasi sebanyak 8 orang. Penelitian ini mengambil objek bagaimana penggunaan media online

sebagai sumber informasi akademik mahasiswa ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas riau.

.....

D. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan internet membuat banyak media *online* bermunculan dan semakin populer dikalangan masyarakat. Karakteristik yang paling populer dari berita *online* adalah sifatnya yang *real time*, mendapatkan pendalaman dan titik pandang yang lebih luas bahkan berbeda. Interaktifitas juga dapat dilihat dari adanya pemberian *feed back* atau umpan balik dari pembaca yang membaca sebuah berita melalui kolom komentar yang disajikan. Berita, kisah-kisah, peristiwa-peristiwa, bisa langsung dipublikasikan pada saat kejadian sedang berlangsung.

a. Alasan Informan Menggunakan Media Online Sebagai Sumber Informasi
Kekayaan informasi yang sekarang tersedia di internet telah lebih mencapai harapan dan bahkan imajinasi para penemu sistemnya. Melalui internet dapat diakses sumber-sumber informasi tanpa batas dan aktual dengan sangat cepat. Adanya internet memungkinkan seseorang di Indonesia untuk mengakses perpustakaan di Amerika Serikat dalam bentuk Digital Library. Sudah banyak pengalaman tentang kemanfaatan internet dalam penelitian dan penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

Tukar menukar informasi atau tanya jawab dengan pakar dapat juga dilakukan melalui internet. Tanpa teknologi internet banyak tugas akhir dan thesis atau bahkan disertasi yang mungkin membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyelesaikannya.

Keterbatasan akan sumber belajar tradisional menjadi kendala pemerataan kualitas pendidikan, sumber referensi pengetahuan lain

harus dicari. Untuk itu, Media online dan Internet bisa menjadi sumber alternatif belajar siswa. Kendala jarak, waktu, dan lokasi telah dinihalkan dengan adanya internet. Selain itu keragaman jenis informasi yang terdapat di dalam media online kadang melebihi pengetahuan seorang guru atau buku.

Fleksibilitas dari internet adalah keuntungan terbesar untuk pendidikan online. Dengan kemudahan membuat website, termasuk kegiatan interaktif, chatroom, dan blog, siswa pendidikan online dan profesor ataupun pendidik mereka dapat berinteraksi langsung dengan cara yang akrab bagi. Bagi mereka yang baru kenal dengan internet, kegiatan kursus online yang berasimilasi dengan mudah karena ketergantungan pada user-friendly pendekatan. Bahkan mereka yang baru mengenal internet akan belajar menggunakannya sebagai bentuk kemajuan mereka dalam kursus online mereka.

Kebutuhan informasi seseorang selalu berubah seiring dengan waktu dan memiliki jenis kebutuhan informasi yang berbeda. Menurut Guha dalam Saepudin (2009:1) ada empat jenis kebutuhan terhadap informasi yaitu :

1. "Current need approach, yaitu pendekatan kepada kebutuhan pengguna informasi yang sifatnya mutakhir.
2. Everyday need approach, yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pengguna yang diperlukan sehari-hari yang sifatnya spesifik dan cepat.
3. Exhaustic need approach, yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pengguna akan informasi yang mendalam, spesifik dan lengkap.
4. Catching-up need approach, yaitu pendekatan terhadap

pengguna akan informasi yang cepat, ringkas tetapi juga lengkap”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Saepudin tersebut terdapat empat jenis kebutuhan informasi dimana pengguna informasi membutuhkan informasi yang bersifat mutakhir, spesifik, cepat, ringkas dan lengkap. Sedangkan menurut Devadason sebagaimana dikutip oleh Ishak (2006:92) menyatakan bahwa jenis kebutuhan informasi tergantung pada kegiatan kerja, disiplin ilmu/bidang pekerjaan/minat, fasilitas yang tersedia, kedudukan atau jabatan seseorang, motivasi, kebutuhan untuk mengambil keputusan, kebutuhan untuk menemukan ide baru dan kebutuhan mencari kebenaran.

Sesuai dengan pendapat di atas dapat dikemukakan jenis kebutuhan informasi mahasiswa antara lain kebutuhan sesuai dengan pekerjaan yakni sebagai pelajar, kebutuhan sesuai dengan minat mahasiswa, kebutuhan untuk mengambil keputusan, kebutuhan untuk menemukan ide baru dan kebutuhan untuk mencari kebenaran menjadikan alasan mengapa para informan memilih media *online* sebagai sumber informasinya.

Secara Teoritik dengan munculnya media *online*, sejumlah pengertian mendasar tentang komunikasi massa tradisional sepertinya akan mulai bergeser. Media *online* hasil konvergensi dari media konvensional terus tumbuh dan jumlahnya semakin tak terhitung. Munculnya puluhan bahkan ratusan media berbasis dotcom membuktikan bahwa fenomena yang dialami di berbagai media di dunia mulai menular ke berbagai media informasi di Indonesia. Media Online yang berbasis internet merupakan sumber belajar alternatif yang cukup efektif dan efisien. Selama ini yang

umum dikenal sebagai sumber belajar adalah buku dan guru.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan para informan dalam penelitian ini, Media Online dianggap mempunyai daya tarik yang membuat para penggunanya betah berlama-lama dalam mengaksesnya, tidak seperti membaca buku di perpustakaan dimana diharuskan untuk serius. Seperti yang diungkapkan oleh informan berikut :

“Pakai media online itu menurut saya lebih gampang, selain tidak harus meluangkan waktu disana, bisa diakses dimana aja, juga gak beris tulisan melulu seperti buku pedoman yang kita baca biasanya” (Wawancara dengan Yulisa Syafitri, Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UR Angkatan 2012, 22 Desember 2014).

Terlihat bahwa alasan utama mereka mengakses Media Online adalah untuk mendapatkan informasi akademik di sela-sela kegiatan yang mereka lakukan. Terlebih lagi apabila terdapat media yang menunjang mereka untuk bisa mengakses Media Online dimana saja dan kapan saja, seperti *handphone*. Kemajuan teknologi saat ini memang memudahkan kita untuk dapat mengakses internet secara *mobile* melalui *handphone*.

Dari 6 orang yang menjadi informan dalam penelitian ini, 4 orang diantaranya mengaku lebih sering mengakses Media Online melalui *handphone*. Kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa mengakses Media Online lewat *handphone* lebih praktis dan informasi akademik mereka di menjadi lebih *up to date*. Hal ini didukung oleh pernyataan informan berikut:

“Saya lebih sering mengakses Media Online lewat *handphone*, soalnya lebih

praktis. Jadi saya bisa meng-*access* dimana saja dan kapan saja tanpa perlu repot-repot ke warnet. Jadi kalau sewaktu-waktu saya sedang berada dimana dan sedang mengerjakan tugas apa, saya bisa langsung mencari informasi akademik melalui Media Online.” (Wawancara dengan Budi Satria, mahasiswi Ilmu Komunikasi angkatan 2012, 22 Desember 2014)

Pernyataan salah seorang informan di atas juga didukung oleh informan lainnya:

“Dulu saya sering bolak-balik ke perpustakaan hanya untuk mencari bahan untuk tugas kuliah saya. Tapi semenjak *handphone* saya sudah ada fasilitas internetnya, saya jarang ke perpustakaan lagi. Saya bisa berlama-lama mengakses Media Online melalui *handphone*. Pokoknya selama masih ada paket data, saya tidak akan ke perpustakaan untuk mencari bahan. Jadi selain buat menelepon atau chat, paket data di *handphone* saya juga cepat habis karena browsing informasi akademik di Media Online.” (Wawancara dengan Yulisa Syafitri, mahasiswi Ilmu Komunikasi angkatan 2013, 20 Desember 2014).

Sehubungan dengan pernyataan-pernyataan informan tersebut, ada 5 orang informan lain berpendapat bahwa mereka lebih memilih untuk mengakses Media Online melalui komputer dengan mendatangi warnet. Mereka beranggapan bahwa mengakses Media Online lewat komputer lebih menimbulkan kepuasan.

Tanggapan para mahasiswa terhadap informasi yang disajikan oleh media online berbeda-beda berdasarkan apa yang mereka gunakan dalam mengaksesnya. Bagi para informan yang lebih sering mengakses Media Online melalui *handphone*, waktu yang mereka habiskan setiap kali mengakses situs jejaring sosial tersebut memang tidak dapat dipastikan. Dalam sehari mereka bisa berkali-kali membuka situs tersebut, dengan rentang waktu 10-15 menit sekali akses. Hal ini disebabkan karena *handphone* yang bersifat *mobile*, dimana mereka dapat mengakses Media Online dimana saja dan kapan saja, kapan ingat dan kapan sempat.

“Menurut saya sih bang, informasi yang ada di media online cukup membantulah pas ngerjain tugas, soalnya kan informasi yang disajikan secara garis besar udah lengkap, nah tergantung kita lagi milihnya gimana bang, soalkan kebutuhan informasi tiap mahasiswa berbeda beda, tergantung tingkat kepentingan sih bang kalo menurut saya”. (Wawancara dengan Yulisa Syafitri, mahasiswi Ilmu Komunikasi FISIP UR angkatan 2012, 12 Desember 2014).

Pendapat yang sedikit berbeda diungkapkan oleh salah seorang informan yang mengalami hambatan dalam mengakses Media Online melalui laptop berikut ini:

“Terkadang, ada kalanya sewaktu kita ingin mencari informasi di media online mengalami banyak kendala, pengalaman pribadi saya selalu kena spam iklan yang muncul di media online dan menurut saya itu sangat mengganggu, pas lagi enak enak baca, eh munul iklan, mending kalo Cuma sekali atau dua kali,

ada beberapa situs media online yang terlalu banyak iklannya bang".(Wawancara dengan Tri Mayasari, mahasiswa ilmu komunikasi 2014)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seluruh informan tersebut, terlihat bahwa pola mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UR dalam mengakses Media Online cenderung tidak beraturan. Pemilihan media apa yang mereka gunakan untuk mengakses Media Online dan berapa lama waktu yang mereka habiskan untuk mengaksesnya itu tergantung dari kegiatan apa yang ingin mereka lakukan di situs jejaring sosial tersebut. Tidak selamanya informan yang sering mengakses Media Online lewat *handphone* akan terus mengakses Media Online melalui media yang bersifat *mobile* tersebut.

Keberadaan media *online* sebagai sumber informasi akademik ini menjadikan mahasiswa di perguruan tinggi negeri maupun swasta semakin memudahkan dalam pemenuhan kebutuhannya akan informasi untuk menunjang proses akademisnya. Hal ini dikarenakan media *online* sebagai salah satu sumber informasi memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh sumber-sumber informasi lainnya, seperti kecepatan akses, biaya yang murah, dan keberadaan sumber informasi yang melimpah.

Dari pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan bahwa tanggapan para mahasiswa dalam mengkonsumsi informasi berbeda-beda. Hal ini dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam hal, yaitu, bagaimana variabel-variabel sosial dan psikologis yang diperkirakan memberi pengaruh terhadap perbedaan pola-pola konsumsi media. Dimana dalam proses komunikasi, harapan dan motif audiens saling berhubungan. Selain itu, dalam hal penyajian data

yang diberikan oleh media online, para mahasiswa sebagai user diminta untuk menyeleksi sendiri informasi yang mereka butuhkan, dalam artian mengecek keabsahan data juga sebagai salah satu tugas utama dalam mengakses media online sebagai sumber informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2010. Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus, Santoso. 2008. Pola Prilaku Penemuan Informasi. Yogyakarta: Perpustakaan Unika Atma Jaya.
- Baran, S.J., & Davis, D. K. 2009. Mass communication theory : foundations, ferment, and future(5th ed.). Boston, MA: Wadsworth Ceengage Learning.
- Diao, Ai Lien. 2010. Literasi Informasi: 7 langkah Knowledge Management. Yogyakarta: Perpustakaan Unika Atma Jaya.
- Effendy. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Foust, James C. 2005. Online Journalism : Principles and Practices of News for The Web. Arizona, United States : Holcomb Hathaway Publishers.
- Henry Jenkins, Convergence Culture: Where Old Media and New Media Collide". NYU Press, New York. 2006,

- Iqbal, Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kriyantono, rachmat. 2010. *Teknik Praktis, Riset Komunikasi*. Surabaya: Kencana.
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pendit, L. M. 2006. *Hentikan Propaganda Lisan versus Tulis*. Yogyakarta: Kepustakawanan.
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John. W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Severin, Werner dan James W Tankard Jr. 2005. *Communication Theories: origins, Methods, and Uses In The Mass Media*.